



Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya

Daryanto Setiawan¹, Taufik Hidayat², Zaika Evans Prayoga³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

²Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

³Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Email: timurufuk6@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of communication between the boarding school caregivers on the moral development of the students of MAS Al-Husna. This type of research is an associative quantitative study of causal relationships that are causal. The total population is 132 students from class 10, 11, 12 Aliyah. The sample of this study was 34 students of MAS Al-Husna who used a random sampling technique. The results showed that there was a positive influence between the Communications of the Board of Trustees of the Dormitory on the moral development of the students of MAS Al-Husna, Salak Village, Bagan Sinembah Raya District, Rokan Hilir Regency. This is shown from the results of data analysis with a correlation coefficient of 0.536, where the correlation coefficient interval is 0.40 - 0.599, then the influence between the variables studied is in the medium category. By looking at the contribution of Variable X to Variable Y by looking at the coefficient of determination, the large contribution is: $KD = (r)^2 \times 100\% = (0.536)^2 \times 100\%$. From the calculation results above, it can be seen that the contribution of Variable X to Variable Y is 28.72%. and 71.28% influenced by other factors.

Keywords: The influence of communication, Communication of the Board of Trustees of the Dormitory, Moral Development, MAS Al-Husna

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi badan pengasuh asrama terhadap pembinaan akhlak santri MAS Al-Husna. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif hubungan kausal yang bersifat sebab akibat. Adapun jumlah populasi sebanyak 132 santri dari kelas 10, 11, 12 aliyah. Adapun sampel penelitian ini adalah santri MAS Al-Husna sebanyak 34 orang yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara Komunikasi Badan Pengasuh Asrama terhadap pembinaan akhlak santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan koefisien korelasi sebesar 0,536, yang mana interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599, maka pengaruh antara variabel yang diteliti masuk dalam kategori sedang. Dengan melihat besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y dengan melihat koefisien determinasi, besar kontribusinya adalah: $KD = (r)^2 \times 100\% = (0.536)^2 \times 100\%$. Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y adalah 28.72%. dan 71.28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Pengaruh komunikasi, Komunikasi Badan Pengasuh Asrama, Pembinaan Akhlak, MAS Al-Husna.

Article Info

Article History:

Diterima Redaksi: 18-06-2022 Selesai Revisi: 01-07-2022

DOI:

Pendahuluan

Pesantren Al-Husna yang berada di Kampung Salak, Kecamatan Bagan Sinembah Raya memiliki andil yang besar dalam mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dalam ekstrakurikuler dan tentunya dalam bidang akademik. Banyak bidang yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran untuk pembinaan akhlak, baik itu pelajaran umum dan pelajaran khusus seperti akidah akhlak, alquran dan hadits. Akan tetapi peneliti hanya berfokus pada pengaruh komunikasi pengasuh asrama dalam membina akhlak santri pondok pesantren Al-Husna.

Pesantren Al-Husna berusaha mengaplikasikan pembinaan akhlak yang ada pada pesantren umumnya. Namun ada beberapa hal yang belum terealisasi dengan sempurna pada pembinaan akhlak yang ada pada santri. Pada tahun 2003-2010 sebelum adanya Badan Pengasuh Asrama yang memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, pembina, motivator, dan sebagai teladan. Santri memiliki akhlak yang tercela dan tidak sedikit dari santri yang perlu pembinaan akhlak secara khusus.

Bentuk kurangnya akhlak yang masih belum terbina dengan sempurna di antaranya, tidak sedikit santri yang masih membuang sampah sembarangan, adanya santri yang masih melawan dengan guru, keluar kelas tanpa izin, terlambat masuk kelas, pacaran, berkelahi dengan teman, menghardik adik kelas, tidak menghormati abang kelas, cakap kotor, menggunakan barang teman tanpa izin dari pemilik, tidak masuk kelas tanpa surat izin, merusak lingkungan, menganiaya binatang dan beberapa masalah berasrama lainnya.

Namun dengan adanya Badan Pengasuh Asrama saat ini memberikan pengaruh yang positif terhadap akhlak santri yang sekarang ini di Madrasah Aliyah Swasta Al-Husna. yang dulunya lingkungan kotor jadi terbiasa bersih, yang biasa hidup tanpa disiplin jadi lebih disiplin, dulunya kurang menyayangi adik kelas, dan tidak menghargai abangan kelas, sekarang saling menyayangi dan menghargai.¹

Melihat dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Al-Husna dengan judul “Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya”

Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah “Untuk membuktikan Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama dengan Pembinaan Akhlak Santri Madrasah Aliyah Swasta Al-Husna Desa Salak, Kecamatan Bagan Sinembah Raya, Kabupaten Rokan Hilir.”

Materi dan Metode

A. Pembinaan Akhlak

1. Pembinaan

Pembinaan merupakan tindakan atau usaha yang dilakukan secara bertahap dan diharapkan untuk memperoleh hasil atau sikap yang diinginkan. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing interpersonal sekaligus kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal

¹ Suhirwan, Pengasuh Asrama “Perbandingan Akhlak Santri Tedahulu Dan Masa Kini Setelah Adanya Badan Pengasuh Asrama”, *Wawancara Pribadi (via whatsapp)*, Lubuk Pakam, 03 Februari 2022.

maupun non formal. Dalam masa perkembangan anak, terkhusus dalam perkembangan sikap dan juga perilaku pembinaan memberikan arah yang sangat penting.

Fitrahnya manusia akan melakukan sesuatu yang bagus, baik, dan benar. Akan tetapi terkadang keinginan baik untuk memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan kenyataan yang ada dapat menjerumuskan manusia dalam keadaan yang salah, contohnya keinginan untuk mempunyai rumah, tapi tidak materi yang cukup untuk membelinya, maka dorongan untuk mencuri/ merampok akan timbul jika orang tersebut tidak memiliki moral yang baik. Jika perbuatan itu dilakukan maka rasa bersalah akan tetap ada, karena dasarnya manusia akan melakukan sesuatu yang baik, benar dan juga baik.

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “*bana*” yang maksudnya membina, membangun, juga bisa diartikan dengan mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan sehingga memiliki arti usaha, tindakan, dan kegiatan.²

Pendapat yang sama juga didapatkan dari perkataan A. Mangunhardjana yang mana pembinaan dimaknakan sebagai proses belajar dalam mempelajari hal baru dan melepaskan hal yang sudah ada, yang memiliki tujuan untuk menolong orang yang menjalaninya untuk membenahkan dan mengembangkan pengetahuan serta kecakapan yang sudah ada juga berfungsi untuk mewujudkan pengetahuan dan wawasan baru untuk mendapatkan pencapaian dalam tujuan hidup dan pekerjaan yang sedang dijalani.³

Maka dari itu bisa disimpulkan pembinaan ialah perbuatan dan kegiatan yang dilakukan dan bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan pada diri santri agar kedepannya bisa berperilaku lebih baik lagi.

2. Akhlak

Pengertian akhlak dan istilahnya sudah sangat terkenal di masyarakat. Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang dapat diartikan sebagai “prilaku, kebiasaan, adat, dan lainnya.”⁴

a. Pengertian akhlak secara istilah merupakan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.⁵ Sedangkan Abu Ahmadi dan Noor salimi memiliki pendapat bahwa “Secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung siratan baik, jadi orang yang berakhlak disebut dengan orang yang berakhlak baik”.

b. Sedangkan Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang menjelaskan arti kata akhlak yakni kondisi jiwa yang selalu mempengaruhi untuk melakukan sesuatu tanpa pemikiran dan pertimbangan.⁶

c. Pendapat yang lain juga dari Dzakiah Drazat menyatakan pengertian akhlak bahwasannya “Suatu perbuatan yang muncul dari kombinasi antara tabiat, pikiran dan juga batin yang menjadi satu kesatuan yang dihayati dan dilakukan dalam kehidupan nyata sehari-hari”.⁷

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan kebiasaan atau sifat seseorang, dalam kepribadian yang terlatih, sehingga pribadi tersebut telah menyatu dengan sifat-sifat yang menimbulkan perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu .

² Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 152.

³ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 12.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) h. 19.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 94.

⁷ Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*(Jakarta : CV. Ruhama, 1993), h. 10.

Menurut objek pembahasan tentang akhlak dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian yaitu:

1. Akhlak Kepada Allah.

Yang di dalamnya meliputi ibadah kepada Allah, berzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah dan tawakkal kepada Allah, mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Karena itu, ingatlah kalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepada kalian; dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kalian mengingkari (nikmat-Ku).”

2. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Pertama bersabar, yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam pengendalian syahwat juga sesuatu yang menyimpannya. Kedua syukur, yaitu sikap berterimakasih terhadap apa yang diberikan dari nikmat. Ketiga *tawadhu'* yaitu rendah hati yang mana selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya baik orang tua, yang kaya, miskin, tua maupun yang muda. Banyak macam akhlak yang Allah ajarkan kepada kita terhadap sesama seperti, menjawab salam dengan yang lebih baik, saling tolong menolong dalam kebaikan, tidak berburuk sangka kepada sesama.

Allah berfirman :

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ خَيْرٌ فَاحْسِنُوا بِهِ إِنَّكُمْ لَفِي عِندِ اللَّهِ

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”⁸

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.¹⁰

3. Akhlak kepada sesama makhluk hidup

Misi agama Islam adalah berkasih sayang dan rahmat, serta menebar kabaikan dan kedamaian kepada alam dan lingkungan hidup bukan hanya kepada manusia akan tetapi juga. Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

⁸*ibid*, Surat An-Nisa, Ayat 86.

⁹*Ibid*, Surat Al-Maidah, Ayat 2.

¹⁰*Ibid*, Surat Al-Hujurat, Ayat 12.

“Tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.”¹¹

Memakmurkan alam dan isinya adalah mengelola sumberdaya dengan kasih sayang dan rahmat sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan seluruh makhluk terutama manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Karena Rasulullah tidaklah diutus melainkan untuk memperbaiki akhlak umat.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Ada beberapa metode yang dapat dilakukan para pengasuh dalam membina akhlak peserta didik. Metode tersebut telah dijelaskan Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd:

1. Mendidik Melalui Keteladanan

Memberikan teladan yang baik dalam mendidik merupakan langkah yang paling efektif dan banyak berhasil dalam membentuk mental anak serta mempersiapkan anak dari segi akhlak dan sosial. Baik dan buruknya perangai seorang anak akan dipengaruhi oleh keteladanan dari orang yang mendidiknya sedari dini. Sebagaimana yang dijelaskan Muhammad bin Ibrahim yaitu “Pendidik itu luhur dimata muridnya, apa-apa yang dilihat dari gurunya akan ditiru oleh murid tersebut karena merasa guru tersebut sebagai teladan”.¹²

2. Mendidik Melalui Kasih Sayang

Mendidik dengan menggunakan metode kasih sayang merupakan metode yang paling berpengaruh dan sangat efektif ketika mendidik anak. Karena meningkatkan daya tarik dalam memotivasi akhlak yang baik.

3. Mendidik Melalui Nasihat

Dalam tafsir *Al-Manar* dinyatakan bahwa nasihat memiliki beberapa bentuk dan konsep penting yaitu : penjelasan berupa kebenaran dengan tujuan agar orang yang diberi nasihat menjauhi perbuatan dosa merupakan makna sesungguhnya dari pemberian nasihat, dan hendaknya orang yang memberi nasihat bisa memilah nasihat mana yang dapat merubah dan menyadarkan orang yang diberikan nasihat mulai dari emosi dan juga perasaan, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui hari perhitungan amal. Dan adapun dampak yang diharapkan untuk membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, dan berpegang kepada jamah beriman.¹³

4. Mendidik Melalui Curhat

Mendidik melalui metode curhat merupakan sebuah cara yang cemerlang karena dengan menggunakan metode ini anak akan mudah meluapkan emosi dan apa saja yang dia rasakan ketika menghadapi masalah. Contohnya seperti yang dilakukan oleh Rasulullah, ketika ada pemuda yang meminta izin kepada rasul untuk melakukan perbuatan zina. Sampai pada akhirnya pemuda tersebut kembali dengan tidak adanya niat untuk melakukan perbuatan zina seperti apa yang ia inginkan sebelumnya.

5. Mendidik Melalui Pembiasaan

Menggunakan metode pembiasaan dalam kedisiplinan juga merupakan langkah yang efektif. Karena dengan membiasakan disiplin anak sedari dini, maka ia akan tumbuh dan terus menerapkan apa yang ditanamkan kepadanya sejak kecil.

6. Mendidik Melalui Cerita dan Kisah

7. Mendidik Melalui Penghargaan dan Hukuman

Metode ini bisa menjadi sarana untuk perbaikan perilaku sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku yang tercela juga memotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi.

¹¹*Ibid*, Surat *Al-Anbiya'*, Ayat 107.

¹² M. Bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Muaallimin*, terj. Ahmat Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2002), h. 27.

¹³ Abdurrahman An-Nahlawai, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*, terj. Shihabuddin (Jakarta : Gema Insani, 1996), h. 289.

Sedangkan melalui hukuman ialah metode dengan cara memberikan sanksi kepada anak karena berbuat kesalahan. Metode ini lebih baik dilakukan jika metode yang dijelaskan sebelumnya tidak berhasil diterapkan bagi seorang anak, karena hukuman atau dalam istilah lain punishment kurang baik dilakukan kepada anak karena sifat yang beraneka ragam pada anak akan memungkinkan kepada ia tersinggung akan sanksi yang diberikan kepadanya.

Muhammad Sayyid Az-Zabalawi mengatakan : Pemberian hukuman yang bersifat negatif bisa menghalangi proses seseorang menuju kematangan dan kedewasaan, seperti halnya pemberian hukuman yang positif mampu menjadi pendorong seseorang di dalam usahanya menuju kematangan dan kedewasaan. Sedangkan tujuan dasar pemberian hukuman adalah untuk melatih dan membiasakan anak kecil untuk bisa menerimabatasan-batasan yang mutlak diterapkan serta bertujuan membantu mengarahkan energi dan potensi anak.¹⁴

Dengan demikian, peneliti dapat memahami bahwa pemberian hukuman yang bersifat positif akan lebih mampu untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam hal pembentukan akhlak yang baik. Menurut pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa ada beberapa cara yang diajarkan Islam dalam memberikan hukuman kepada anak, diantaranya :

- a. Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak.
- b. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam memberi hukuman.
- c. Memberi hukuman secara bertahap, mulai dari hukuman yang ringan sampai yang berat.¹⁵

Dengan demikian, hukuman yang dianjurkan dalam mendidik akhlak anak yaitu dengan hukuman yang tidak menyakiti dan berniat untuk memberi pelajaran semata. Dalam memberikan hukuman ini juga hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan.

B. Definisi Komunikasi Badan Pengasuh Asrama

1. Pengertian Komunikasi

Pengertian Komunikasi Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu communication yang bersumber dari bahasa Latin communicatio, yang bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.¹⁶ Menurut Endin Nasrudin, komunikasi adalah kegiatan bertukar informasi yang dilakukan oleh manusia untuk merubah pendapat atau perilaku manusia lainnya.¹⁷

Dalam organisasi, manusia akan berinovasi, berinteraksi, memecahkan masalah atau mengembangkan ide-ide melalui interaksi satu sama lain (komunikasi kelompok). Komunikasi merupakan isi dari interaksi antarsesama manusia. Dikatakan saling berinteraksi jika kedua belah pihak melakukan aksi dan reaksi, baik secara perorangan, juga kelompok.

Pada hakikatnya komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan manusia dalam menyampaikan isi pesannya terhadap sesama untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam kesehariannya manusia pasti melakukan komunikasi baik pada diri sendiri, tetangga, teman sejawat, terkhusus anggota keluarga.

a. Unsur-Unsur Komunikasi.

Secara umum, ada lima komponen dasar komunikasi yang cukup dikenal dan dipahami secara luas oleh masyarakat, yaitu :

¹⁴Sayyid M. Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa*(Jakarta : Gema Insani, 2007), h. 452.

¹⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Ayit Irpani, (Depok : Fatahan Prima Media, 2016) h. 690-692

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

¹⁷ Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 5.

1. Sumber / pengirim pesan / komunikator / *source / encoder* ,
2. Pesan/informasi/*message*,
3. Saluran/media
4. Penerima/komunikan
5. Efek

2. Pengertian Badan Pengasuh Asrama

Pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti pembimbing, penanggung jawab, atau wali.¹⁸ Pengertian pengasuh secara umum ialah orang yang memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan hidup untuk anak dan juga bertanggung jawab dalam pendidikan, seperti orang tua, kakek, nenek, paman, bibi, abang, kakak dan lainnya.¹⁹

Asrama adalah sebuah bangunan yang didirikan oleh sebuah yayasan yang mana akan diperuntukkan sebagai tempat tinggal para santri, yang didalamnya terdapat sejumlah kamar dimana setiap kamar memiliki pemimpin yang berbeda pula dan setiap asrama ditanggung jawabi oleh kepala asrama. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Badan pengasuh asrama adalah organisasi yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan seseorang atau kelompok dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut dalam ruang lingkup berasrama.

a. Peran Badan Pengasuh Asrama

Jadi pengasuh memiliki peran sebagai pendidik, pembina, pembimbing, motivator, juga sebagai teladan yang akan mendidiknya dengan penuh kasih sayang serta memberikan dorongan juga motivasi agar anak mampu dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mampu dalam menumbuhkan nilai-nilai islam dalam dirinya agar terbentuk prilaku juga tindakan yang pastinya akan baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitar yang ia tinggal didalamnya.

Pengasuh adalah orang yang diberi tanggung jawab penuh untuk mendidik, membina dan menjaga para santri untuk membentuk prilaku santri menjadi lebih baik serta mampu memiliki karakter yang untuk diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Adapun peranan pengasuh sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik.
2. Sebagai Pembimbing.
3. Sebagai Pembina.
4. Sebagai Motivator.
5. Sebagai Teladan.

C. Teori Pengawasan Organisasi

Teori yang digunakan untuk variabel ini adalah Teori Pengawasan Organisasi. Teori ini merupakan gagasan dari Philip Tompkins dan George Cheney terhadap komunikasi organisasi melalui teori mereka mengenai pengawasan atau kontrol organisasi yang berada dalam tradisi sosiokultural. Philip Tompkins dan George Cheney tertarik pada bagaimana komunikasi mampu menghasilkan pengawasan atau kontrol terhadap anggota. Menurut mereka, organisasi menggunakan kontrol terhadap anggotanya melalui empat cara yang terdiri dari atas Pengawasan Sederhana, Teknis, Birokratis, dan konservatif.²⁰

Organisasi menggunakan keempat tipe pengawasan tersebut dalam berbagai kombinasinya, namun demikian terdapat kecenderungan pada organisasi untuk meninggalkan tipe pengawasan sederhana yang bersifat langsung kepada pengawasan konservatif yang bersifat lebih kompleks dan lebih sulit untuk dilihat.

¹⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*(Surabaya: Apolo 1997), h. 487.

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.100.

²⁰ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 435.

Diantara pengawasan terbaik dengan kekuasaan adalah dengan cara memotivasi. Seorang pemimpin harus mampu memimpin dan memotivasi anggotanya agar tetap disiplin dan menjalankan segala aturan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan cara paling efektif. Instrumen yang pengawasan yang paling efektif adalah berdasarkan nilai-nilai yang dapat memberikan motivasi sehingga mampu mendorong anggota agar bersedia bekerja (bagi anggota dalam suatu pekerjaan), belajar (dalam lingkup pendidikan), mematuhi segala aturan dan menegakkan disiplin.²¹

Asumsi dalam teori ini adalah:

1. Kualitas,

Dimana kualitas dari hasil akhir yang dicapai sesuai dengan ketentuan. Indikator ini diukur dari persepsi responden dan kualitas pencapaian.

2. Kuantitas

Jumlah yang ditargetkan. Indikator ini diukur dari frekuensi dan jumlah pencapaian.

3. Ketepatan waktu

Penyelesaian dalam tepat waktu. Indikator ini diukur dari ketepatan pemilihan waktu dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan.

4. Efektivitas,

Hasil kerja yang sesuai dengan tujuan yang diberikan. Indikator ini diukur dari tujuan dan hasil pencapaian."

Dalam hal ini, Teori Pengawasan Organisasi ini membantu untuk menganalisa betapa pentingnya fungsi manajemen pemimpin dalam mengawasi organisasi suatu yang berada dibawah kekuasaannya.

Seorang pemimpin tidak hanya sekedar memimpin anggotanya namun juga harus mampu mengawasi dan memotivasi anggotanya. Karena mengawasi dengan cara memotivasi merupakan cara yang paling baik agar para anggota bersedia melakukan semua yang diperintahkan dan patuh terhadap aturan yang diberlakukan dalam organisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan kausal yang bisa diartikan sebagai hubungan yang bersifat sebab akibat.²² Jadi dalam metode penelitian ini terdapat variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Metode penelitian yang dipakai ialah survei yakni penelitian yang mengambil sampel dari sebagian populasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat Pengaruh komunikasi Badan Pengasuh Asrama Terhadap Pembinaan Akhlak santri Madrasah Aliyah Swasta Al-Husna Dusun Salak Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh komunikasi Badan Pengasuh Asrama berpengaruh terhadap Pembinaan Akhlak santri Madrasah Aliyah Swasta Al-Husna Dusun Salak Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir. Dengan seringnya terjalin hubungan komunikasi badan pengasuh asrama diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pembinaan akhlak santri MAS Al-Husna Dusun Salak Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0.536 > r$ tabel (0.30), yang mana apabila r hitung $> r$ tabel maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh Variabel X (Pengaruh Komunikasi Badan Pengasuh Asrama) terhadap Variabel Y (Pembinaan Akhlak Santri MAS Al-Husna Dusun Salak Bagan Sinembah Raya Rokan Hilir).

²¹ Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication* (New Mexico: Thomson Wadsworth, 2008), h. 265.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 37.

Berdasarkan hasil hipotesis diatas maka dapat ditentukan besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y dengan melihat koefisien determinasi, dengan rumus: $KD = (r)^2 \times 100\%$
 $KD = (0.536)^2 \times 100\% = 28.72\%$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sebesar 28.72%. Dengan demikian pengaruh terhadap pembinaan akhlak santri MAS Al-Husna 28.72%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa teori yang dipakai pada penelitian ini masih relevan untuk dipakai. Karena terdapat pengaruh yang positif antara variabel komunikasi badan pengasuh asrama(X) dan variabel pembinaan akhlak santri (Y) yaitu sebesar 28.72%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya Teori Pengawasan Organisasi masih relevan dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan yang positif antara komunikasi badan pengasuh asrama terhadap pembinaan akhlak santri MAS Al-Husna Desa Salak Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan koefisien korelasi sebesar 0,536, yang mana interval koefisien korelasi 0,40 – 0,599, maka hubungan antara variabel yang diteliti sedang.

Dengan melihat besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y dengan melihat koefisien determinasi, besar kontribusinya adalah: $KD = (r)^2 \times 100\% = (0.537)^2 \times 100\%$ Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui besar kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y adalah 28.72%. Maka dapat disimpulkan bahwa 28.72% responden dipengaruhi oleh komunikasi badan pengasuh asrama sisanya 71.28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pustaka Acuan

- Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Ayit Irpani, (Depok : Fatahan Prima Media, 2016)
- Abdurrahman An-Nahlawai, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha fii Baiti Wal Madrasati wal Mujtama*, terj. Shihabuddin(Jakarta : Gema Insani, 1996),
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*(Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991).
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*(Surabaya: Apolo 1997).
- Dzakiah Daradzat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*(Jakarta : CV. Ruhama, 1993).
- M. Bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Muaallimin*, terj. Ahmat Syaikhu (Jakarta: Darul Haq, 2002).
- Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi Membangun Komunikasi yang Efektif dalam Interaksi Manusia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)..
- Sayyid M. Az-za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam, Ilmu, dan Jiwa*(Jakarta : Gema Insani, 2007).
- Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Theories of Human Communication* (New Mexico:Thomson Wadsworth, 2008),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)